

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam dunia usaha, bentuk dan jenis perusahaan ada bermacam-macam. Oleh karena itu penyelenggaraan kegiatan maupun penerapan sistem akuntansi suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lain. Berikut ini beberapa pembahasan mengenai evaluasi sistem akuntansi penerimaan kas pada *Azzahra Guest House* Syariah Sidoarjo.

2.1. Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi, 2005 Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Jusup, 2003 mengemukakan bahwa sistem akuntansi terdiri atas dokumen transaksi, alat pencatatan, laporan-laporan dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi serta melaporkan hasilnya.

Menurut Suwardjono, 2003 mengemukakan bahwa sistem akuntansi mempelajari berbagai rancang bangun prosedur-prosedur untuk pengumpulan, penciptaan dan pelaporan data akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan tertentu. Menurut Mulyadi, 2005 unsur-unsur sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Formulir.
2. Jurnal.

3. Buku besar (*general ledger*).
4. Buku pembantu (*subsidiary ledger*).
5. Laporan.

Menurut Mulyadi, 2005 tujuan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2. Penerimaan Kas

Adapula penjelasan lebih lanjut dalam sistem penerimaan kas yang terdapat dalam penelitian Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

2.2.1. Kas

Menurut Baridwan, 2004 Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Sistem akuntansi penerimaan kas

merupakan sistem yang menangani transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi secara rutin pada suatu perusahaan. Penerimaan kas pada *Azzahra Guest House* Syariah Sidoarjo.

Menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 Kas yaitu: Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid* berjangka pendek dan dengan cepat dapat disajikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Warren, 2005 Kas yaitu: Kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel (moner order atau kiriman yang melalai pos yang lazim berbentuk *draft bank* atau cek bank, hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel) dan uang yang disimpan dibank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank bersangkutan. Lazimnya kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima bank umum anda setorkan ke rekening bank anda, misalnya cek yang dibayarkan untuk anda biasanya dapat disetorkan ke bank dan karena itu dianggap sebagai kas.

Menurut Martani, 2012 “Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling *likuid* karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.” Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kas merupakan harta lancar yang sangat penting bagi perusahaan, yang merupakan alat pertukaran dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau didalam dunia perekonomian. Disamping itu, kas juga merupakan aset yang paling *likuid* karena dapat digunakan untuk membayar

kewajiban perusahaan, kas juga sering mengalami mutasi karena hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mempengaruhi jumlah kas.

2.2.2. Penerimaan Kas

Penerimaan kas dalam perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara tunai dilakukan dengan cara pembeli diwajibkan terlebih dahulu membayarkan sejumlah harga sesuai dengan barang yang telah dibeli sebelum barang diserahkan sehingga perusahaan akan langsung dilakukan pencatatan. Penjualan secara kredit dilaksanakan dengan cara pembeli melakukan pembayaran sesuai tanggal jatuh waktu tempo yang telah diberikan oleh perusahaan namun barang akan secara langsung diserahkan sehingga akan langsung dicatat oleh perusahaan sebagai piutang. Penerimaan kas yang diterima perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, baik berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Menurut Mulyadi, 2005 mendefinisikan penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan bertumbuhnya saldo-saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya. Adapun unsur-unsur pokok penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang terkait harus sesuai dan cukup memadai dengan fungsi yang diperlukan oleh sistem penerimaan kas.
2. Dokumen yang digunakan harus memadai untuk mencakup transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan.
3. Catatan akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan untuk menyimpan informasi.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem, dibuat untuk memudahkan semua pihak.

2.3. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Adapula unsur-unsur dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yang terdapat dalam penelitian Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

2.3.1. Penjelasan Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi, 2005 penjualan tunai dilaksanakan oleh suatu perusahaan dengan pembeli melakukan pembayaran atas barang yang dibeli secara langsung atau tunai sebelum penjual menyerahkan barang pada pembeli kemudian perusahaan pihak penjual mencatatnya. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus disetorkan langsung ke bank untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas melalui kartu kredit.

2.3.2. Prosedur Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Prosedur sistem penerimaan kas dari penjualan tunai ada 3 yaitu :

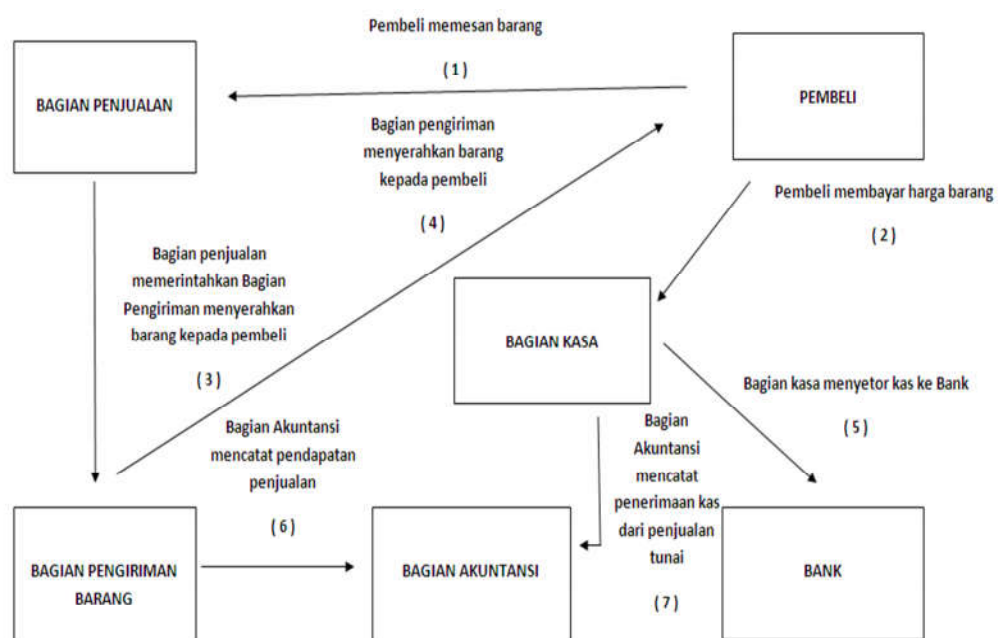
1. Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales*
2. Prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales* (COD sales)
3. Prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales*. Dalam penjualan tunai dari *over-the-counter sales* yaitu pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian pembeli menerima barang yang dibeli.

Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales* dilakukan sebagai berikut:

1. Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (*sales person*) di bagian penjualan.
2. Bagian Kasa menerima pembayaran dari pembeli berupa uang tunai, cek pribadi (*personal check*), kartu kredit atau kartu debit.
3. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pihak pembeli
5. Bagian Kasa menyetorkan kas yang diterima ke bank.
6. Bagian Akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.

7. Bagian Akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.
8. Jika kas yang diterima berupa check pribadi, bank penjual akan mengurus *check clearing* tersebut ke bank pembeli.
9. Jika kas yang diterima berupa kartu kredit, maka bank penjual yang merupakan penerbit kartu kredit langsung menambah saldo rekening giro penjual setelah dikurangi dengan *credit card fee* (yang berkisar 2,5% sampai dengan 4%). Bank penerbit kartu kredit inilah yang secara periodik melakukan penagihan kepada pemegang kartu kredit.
10. Jika kas yang diterima berasal dari kartu debit pembeli maka rekening giro perusahaan penjual langsung secara otomatis bertambah di kredit sebesar nilai penjualan.



(Mulyadi, 2005)

Gambar 2.1
Penerimaan Kas dari *Over The Counter Sales*

2.3.3. Fungsi Yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam *system* penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang pemesanan kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

2.3.4. Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen

Informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.

2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.3.5. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk mencatat berbagai informasi yang diperlakukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

FAKTUR PENJUALAN TUNAI

PT.MORODADI JL. MOROKANTIL MALANG						No: 12345 Tgl :
FAKTUR						
NO URUT	JENIS BARANG	KODE BARANG	KUANTITAS	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
					TOTAL	
						NAMA PRAMUNIAGA

(Mulyadi, 2005)

Gambar 2.2
Faktur Penjualan Tunai

2. Pita register kas (*cash register tape*)

Merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit card sales slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit, diserahkan kepada perusahaan, dan diisi oleh fungsi kas yang berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank.

4. *Bill of lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari penjual kepada pembeli melalui pihak perusahaan angkutan umum.

5. Faktur penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk mencatat penjualan COD .

6. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

7. Rekapitulasi beban pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk merekap harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

2.3.6. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi, 2001 catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

a. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan biasanya digunakan pada fungsi akuntansi dalam mencatat serta meringkas data dari penjualan. Apabila perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas biasanya digunakan pada fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya dari penjualan tunai.

c. Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal umum biasanya digunakan pada fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan biasanya digunakan pada fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

e. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas yang disimpan di gudang. Catatan ini

diselenggarakan oleh fungsi gudang dalam tugasnya untuk mutasi serta persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang biasanya digunakan dalam mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

2.3.7. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Menurut Mulyadi, 2005 jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

c. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

d. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Disamping itu, fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

e. Prosedur penyetoran kas ke bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan ke Bank dalam jumlah penuh.

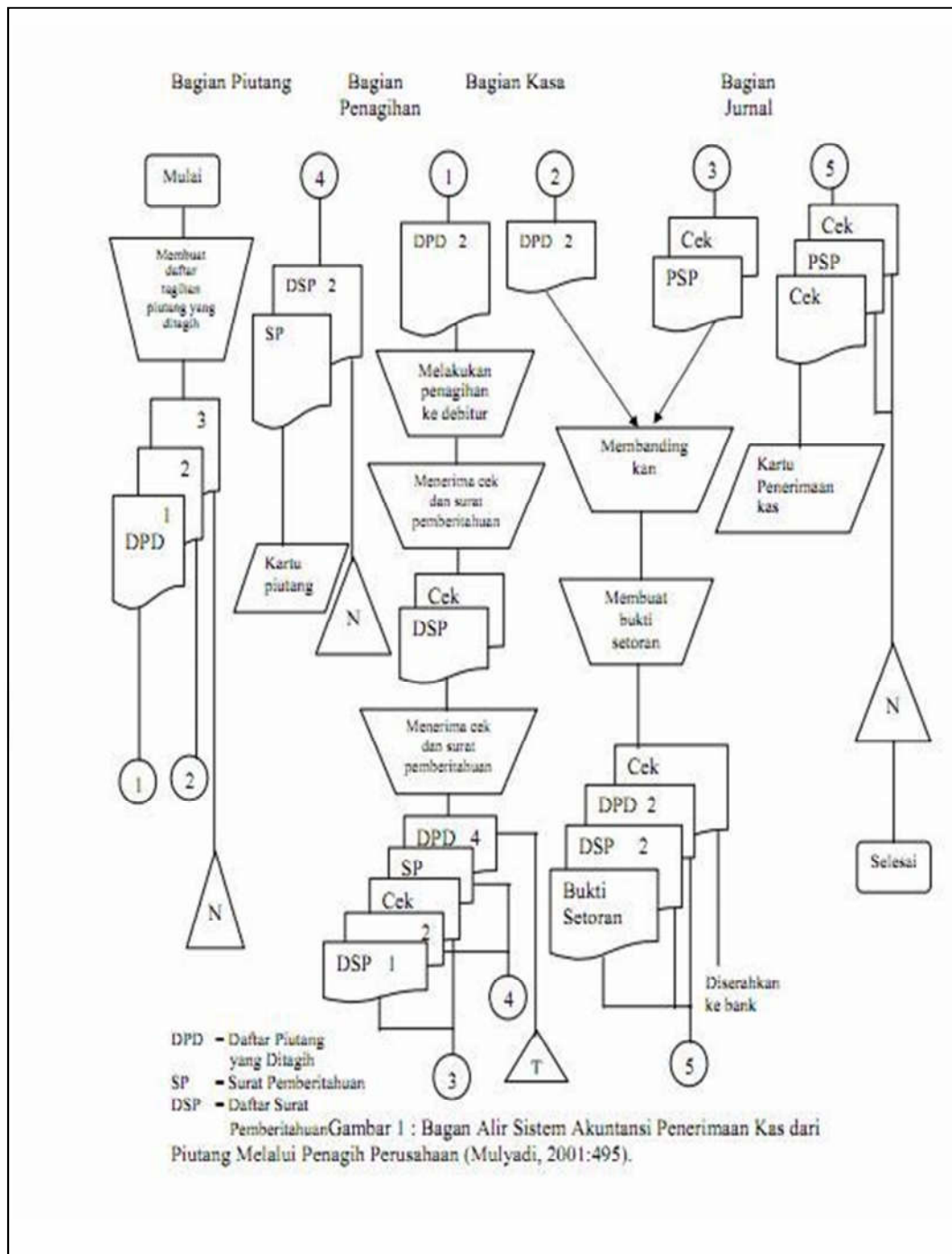
f. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

2.3.8. Bagan Alir Dokumen



(Mulyadi, 2005)

Gambar 2.3
Sistem Penerimaan Kas